



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Nurfitriana**, NIM : **105441100118**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 357 Tahun 1443 H / 2022 M, pada Tanggal 19 Syawwal 1443 H / 20 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Pendidikan Biologi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 21 Mei 2022 M.

Makassar, 20 Syawwal 1443 H  
 21 Mei 2022 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. Irmawanty, S.Si., M.Si. (.....)
  2. Anisa, S.Pd., M.Pd. (.....)
  3. Nurul Mufirah, S.Pd., M.Pd. (.....)
  4. Wira Yustika Rukman, S.Farm., Apt., M.Kes. (.....)

Disahkan Oleh,

**Dean FKIP Unismuh Makassar**

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
 NBM. 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* dengan Bantuan Media *Youtube* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Animalia Kelas X SMA Negeri 19 Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan:

**Nama** : Nurfitriana  
**NIM** : 105441100118  
**Program Studi** : Pendidikan Biologi  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Mei 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Irmawanty, S.Si., M.Si.

Muhammad Wajdi, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar  
  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
 NBM. 860 934

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Biologi  
  
Irmawanty, S.Si., M.Si.  
 NBM. 993 638



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Email : [fkp@unismuh.ac.id](mailto:fkp@unismuh.ac.id) Web : [biologi.fkip.unismuh.ac.id](http://biologi.fkip.unismuh.ac.id)  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax). Web : [www.fkip.unismuh.ac.id](http://www.fkip.unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitriana  
NIM : 105 4411 001 18  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Guided Discovery Learning Dengan Bantuan Media YouTube Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Animalia Kelas X SMA Negeri 19 Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Sripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil Asli karya saya sendiri dan bukan hasil Jiblatan dari orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,.... Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,

**Nurfitriana**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Email : [kipi@unismuh.ac.id](mailto:kipi@unismuh.ac.id) Web : [biologi.fkip.unismuh.ac.id](http://biologi.fkip.unismuh.ac.id)  
Telp : 0411-860837/860132 (Fas). Web : [www.fkip.unismuh.ac.id](http://www.fkip.unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurfitriana**  
NIM : **105 4411 100 18**  
Jurusan : **Pendidikan Biologi**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya akan menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun Skripsi, saya akan selalu melakukan Konsultasi dengan Pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,.... Mei 2022

Yang Membuat Perjanjian,

**Nurfitriana**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan*

**(Q.S Al-Insyirah : 6)**

“Man jadda wajada”

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil)



*Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta kepada kedua orang tuaku yang memberikan doa dan dukungan baik moral maupun material sampai saat ini, untuk saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu memberikan dukungan, untuk sahabatku dan orang-orang terdekatku yang senantiasa membantu dan mendampingi selama penyusunan skripsi ini.*

## ABSTRAK

**Nurfitriana, 2022.** Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Dengan Bantuan Media *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Animalia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Gowa. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I ibu Irmawanty dan Pembimbing II Bapak Muhammad Wajdi.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Quansi Eksperimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Animalia kelas X SMA Negeri 19 Gowa. Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Grup Design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Gowa dan sampel terdiri dari dua kelas yakni kelas X MIA I sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* sedangkan kelas X MIA II sebagai kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dimana tes terdiri dari 30 soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest* dengan teknik pengolahan data uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu kelas X MIA I dan X MIA II yang masing-masing kelas berjumlah 32 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar biologi peserta didik dengan rata-rata skor *posttest* lebih besar dari pada skor rata-rata *pretest*. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* terhadap hasil belajar Biologi.

**Kata Kunci:** hasil belajar, *Guided Discovery Learning* dengan Bantuan *YouTube*

## Kata pengantar

Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata yang mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah serta rasa dan rasio pada-Mu, sang khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia *ad-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa penulis hanturkan terima kasih kepada saudara-saudaraku tercinta. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Irmawanty, S.Si.,M.Si dan Muhammad Wajdi, S.Pd.,M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis menyucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,PH.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar, Irmawanty S.Si.,M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar serta para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru, dan staf SMA Negeri 19 Gowa, dan Ibu Nurhijriah, S.Pd, selaku guru biologi disekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan seperjuangan angkatan 2018 khususnya kelas Biologi A tanpa terkecuali atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penuli syang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, April 2022

penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                   |           |
|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                               | i         |
| SURAT PERNYATAAN.....                                             | ii        |
| SURAT PERJANJIAN.....                                             | iii       |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....                                        | iv        |
| ABSTRAK.....                                                      | v         |
| KATA PENGANTAR .....                                              | vi        |
| DAFTAR ISI.....                                                   | vii       |
| DAFTAR TABEL .....                                                | ix        |
| DAFTAR GAMBAR .....                                               | x         |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                              | xi        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                     | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                                           | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                                          | 3         |
| C. Tujuan Penelitian .....                                        | 4         |
| D. Manfaat Penelitian .....                                       | 4         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....</b> | <b>5</b>  |
| A. Tinjauan Pustaka .....                                         | 5         |
| B. Materi Pembelajaran .....                                      | 11        |
| C. Penelitian yang Relevan .....                                  | 30        |
| D. Kerangka Pikir .....                                           | 31        |
| E. Hipotesis .....                                                | 33        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                            | <b>21</b> |
| A. Rancangan Penelitian .....                                     | 34        |
| B. Variabel Penelitian .....                                      | 35        |
| C. Populasi dan Sampel .....                                      | 36        |
| D. Instrument Penelitian .....                                    | 37        |
| E. Definisi Operasional Variabel .....                            | 37        |
| F. Prosedur Penelitian .....                                      | 38        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                                  | 39        |
| H. Teknik Analisis Data .....                                     | 40        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                           | <b>43</b> |
| A. Hasil Penelitian.....                                          | 43        |

|                                        |            |
|----------------------------------------|------------|
| B. Pembahasan.....                     | 53         |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b> | <b>58</b>  |
| A. Kesimpulan.....                     | 58         |
| B. Saran.....                          | 58         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>            | <b>59</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>          | <b>62</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP.....</b>              | <b>177</b> |



## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                         | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Sintak Model Pembelajaran Guided Discovery Learning .....                 | 8       |
| 3.1 Desain Penelitian .....                                                   | 34      |
| 3.2 Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Gowa .....                           | 36      |
| 3.3 Sampel Penelitian .....                                                   | 36      |
| 3.4 Pengkategorian Hasil Belajar .....                                        | 41      |
| 4.1 Statistik Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....           | 44      |
| 4.2 Distribusi dan Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....  | 45      |
| 4.3 Deskripsi Ketuntasan Pretest .....                                        | 45      |
| 4.4 Statistik Deskriptif Posstest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....          | 46      |
| 4.5 Distribusi dan Frekuensi Skor Posstest Kelas Eksperimen dan Kontrol ..... | 47      |
| 4.6 Deskriptif Ketuntasan Posstets .....                                      | 48      |
| 4.7 Hasil Uji Nilai Rata-rata Normalitas .....                                | 49      |
| 4.8 Hasil Uji Normalitas .....                                                | 51      |
| 4.9 Hasil Uji Homogenitas .....                                               | 52      |
| 4.10 Hasil Uji Hipotesis .....                                                | 52      |

## DAFTAR GAMBAR

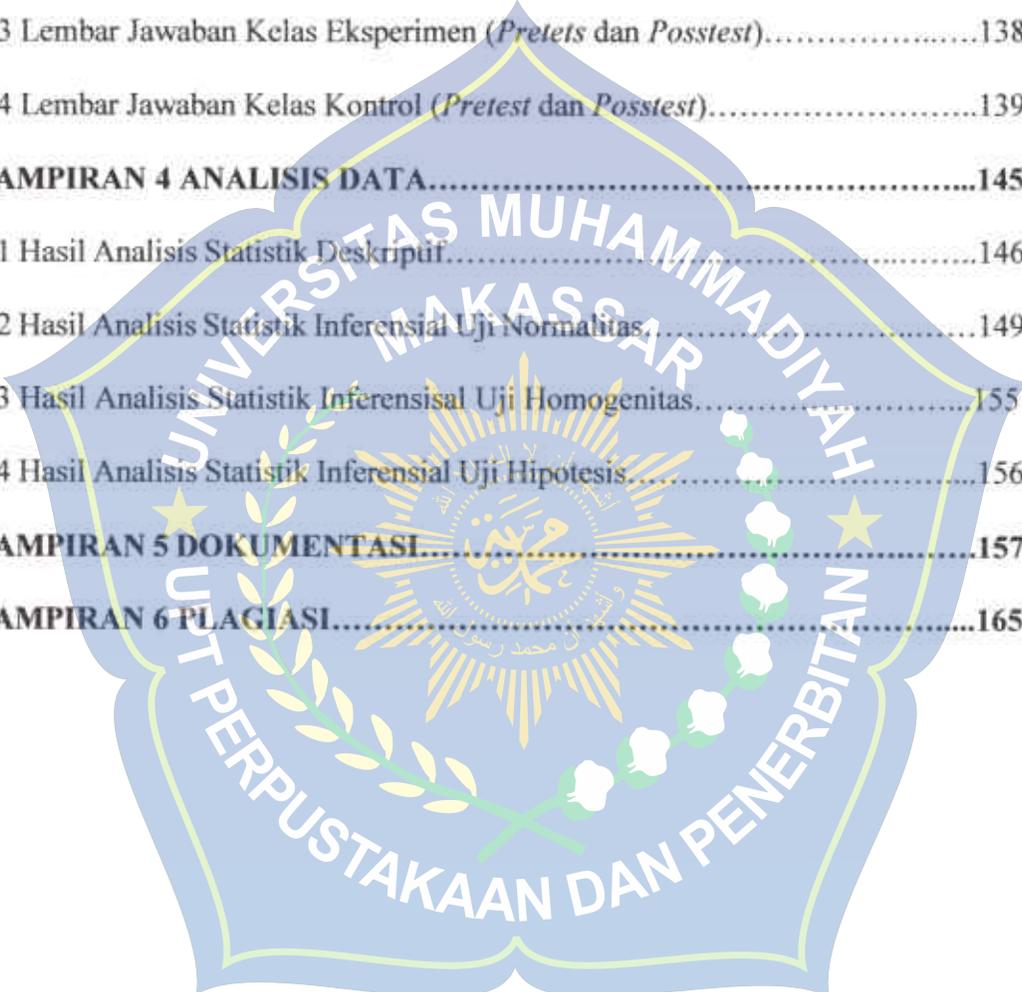
| Gambar                               | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| 2.1 Simetri Tubuh Animalia.....      | 16      |
| 2.2 Struktur Tubuh Polifera.....     | 18      |
| 2.3 Struktur Tubuh Coelenterate..... | 21      |
| 2.4 Platyhelminthes.....             | 22      |
| 2.5 Struktur Nemathelminthes.....    | 24      |
| 2.6 Filum Annelida.....              | 25      |
| 2.7 Filum Mollusca.....              | 26      |
| 2.8 Filum Echinodermata.....         | 27      |
| 2.9 Filum Arthropoda.....            | 28      |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                  | Halaman   |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN 1 PERSURATAN.....</b>                                                | <b>62</b> |
| 1.1 Surat Pengantar Penelitian dari Tata Usaha.....                              | 63        |
| 1.2 Surat Pengantar Penelitian dari LP3M.....                                    | 64        |
| 1.3 Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal.....                             | 65        |
| 1.4 Surat Keterangan Selesai Meneliti.....                                       | 66        |
| 1.5 Kartu Kontrol Pelaksanaan Peneliti.....                                      | 67        |
| 1.6 Kartu Kontrol Pembimbing I.....                                              | 69        |
| 1.7 Kartu Kontrol Pembimbing II.....                                             | 70        |
| 1.8 Persetujuan Pembimbing.....                                                  | 71        |
| <b>LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN.....</b>                                      | <b>72</b> |
| 2.1 Kartu Kontrol Validasi Pembimbing I.....                                     | 73        |
| 2.2 Kartu Kontrol Validasi Pembimbing II.....                                    | 74        |
| 2.3 Surat Keterangan Validasi.....                                               | 75        |
| 2.4 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Validator I.....                        | 76        |
| 2.5 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Validator II.....                       | 89        |
| 2.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....                                         | 102       |
| 2.7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....                                | 106       |
| 2.8 Silabus Pembelajaran.....                                                    | 110       |
| 2.9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....                                  | 111       |
| 2.10 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Peserta Didik.....                         | 116       |
| 2.11 Tes Hasil Belajar Peserta Didik ( <i>Pretest</i> dan <i>Posstest</i> )..... | 130       |
| 2.12 Kunci Jawaban.....                                                          | 132       |

|                                                                                 |            |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 2.13 Lembar Jawaban Peserta Didik ( <i>Pretest</i> dan <i>Posstest</i> ).....   | 133        |
| <b>LAMPIRAN 3 REKAPITULSI NILAI.....</b>                                        | <b>135</b> |
| 3.1 Daftar Hadir Peserta Didik Kelas Eksperimen.....                            | 136        |
| 3.2 Daftar Hadir Peserta Didik Kelas Kontrol.....                               | 137        |
| 3.3 Lembar Jawaban Kelas Eksperimen ( <i>Pretest</i> dan <i>Posstest</i> )..... | 138        |
| 3.4 Lembar Jawaban Kelas Kontrol ( <i>Pretest</i> dan <i>Posstest</i> ).....    | 139        |
| <b>LAMPIRAN 4 ANALISIS DATA.....</b>                                            | <b>145</b> |
| 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....                                    | 146        |
| 4.2 Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji Normalitas.....                    | 149        |
| 4.3 Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji Homogenitas.....                   | 155        |
| 4.4 Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji Hipotesis.....                     | 156        |
| <b>LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI.....</b>                                              | <b>157</b> |
| <b>LAMPIRAN 6 PLAGIASI.....</b>                                                 | <b>165</b> |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani, hal ini sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan serta sesuai dengan yang terkandung dalam QS Al-Ankabut ayat 20 tentang kewajiban belajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi saat ini adalah masalah pembelajaran. Masalah ini sangat kompleks karena menyangkut semua komponen pendidikan lainnya terkait dengan kegiatan pembelajaran seperti kesalah pahaman peserta didik dalam suatu materi.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang diinginkan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran berhasil, maka diperlukan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

yang dilaksanakan. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran membuat materi lebih mudah dipahami dan teringat dalam memori jangka panjang.

Masuknya *Corona Virus* atau yang sering disingkat dengan Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan diantaranya pemerintah menerapkan berbagai kebijakan *Social Distancing* atau biasa disebut menjaga jarak. Kebijakan tersebut adalah cara yang diterapkan pemerintah kepada seluruh masyarakat Indonesia agar tidak keluar rumah. Akibat dari virus ini, maka diterapkanlah *Social Distancing* yang membuat seluruh sekolah di Indonesia diliburkan beberapa saat. Diketahui bersama bahwa *Corona Virus* semakin lama semakin berjangkit, beberapa sekolah diantaranya sudah memulai proses belajar mengajar di sekolah salah satunya di SMA Negeri 19 Gowa, dengan syarat mematuhi Protokol Kesehatan dan memulai masking.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah SMA Negeri 19 Gowa nilai standar KKM 75 dan masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperoleh nilai standar KKM yang telah diterapkan. Dari keterangan guru biologi kelas X peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 65% sedangkan peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 30%. Hal ini disebabkan oleh karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu peserta didik tegang dalam proses pembelajaran sehingga enggan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Dari beberapa hal tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketidak aktifan peserta

didik dalam bertanya dan berpendapat dapat berdampak pada berkurangnya pemahaman peserta didik, sehingga peran guru sangat dominan pada saat proses pembelajaran, dalam hal ini peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan selalu menunggu jawaban dari guru.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* adalah model yang melibatkan suatu dialog/interaksi antara peserta didik dan guru, dimana peserta didik mencari kesimpulan melalui suatu urutan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain model pembelajaran *Guided Discovery Learning* penggunaan media juga dapat membantu peserta didik berpusat pada pembelajaran, karena media ini dapat melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat mengalami peningkatan dan mencapai standar KKM.

Berbagai masalah pendidikan yang terjadi sekarang ini sudah saatnya untuk diatasi dan oleh karena itu model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube*. Menurut hasil penelitian dari, Uni. 2019 yang mengatakan bahwa, suasana pembelajaran yang dirasakan peneliti ketika melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning*, peserta didik antusias dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik lebih aktif ketika melakukan diskusi dengan kelompoknya. Peserta didik lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Menurut hasil penelitian dari, Widyantara. 2020 yang menyatakan bahwa, *YouTube* dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa karena terdapat berbagai

macam video-video mengenai pendidikan. Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana belajar menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakannya penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi animalia pada kelas X SMA Negeri 19 Gowa.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi animalia.
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi animalia dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube*.

#### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi animalia.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi animalia dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube*.

#### D. Manfaat

1. Dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* terhadap hasil belajar belajar peserta didik pada materi animalia.
2. Dapat mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi animalia dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Definisi Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Purwanto, 2012: 27).

Model *Guided Discovery Learning* atau penemuan terbimbing, merupakan model pembelajaran konstruktivisme yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan kegiatan dan pengamatan yang dilakukan. Guru memberikan bimbingan berupa petunjuk/intruksi dalam pembelajaran berupa umpan balik untuk membantu peserta didik pada setiap tahapan dari tugas belajar, hal ini dilakukan karena peserta didik masih membutuhkan bimbingan dari guru supaya lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Khasanah, 2016: 347).

Menurut (Nofiana, 2020: 3-8) yang menyatakan bahwa: *Guided Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan konsep, prinsip, maupun teori secara mandiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator. *Guided Discovery Learning* dapat juga diartikan bahwa dalam pelaksanaan penemuan oleh

peserta didik. Pembelajaran dengan model *Guided Discovery Learning* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan penemuan atau penyelidikan melalui kegiatan pengumpulan data. Model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi.

Menurut Supliyadi (2017: 2017) menyatakan bahwa model *Guided Discovery Learning* adalah model pembelajaran penemuan terbimbing. *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman dan pemecahan masalah.

Model pembelajaran adalah salah satu cara atau langkah yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan. Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran *Guided Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mampu memberikan sebuah penemuan konsep yang didapatkan oleh siswa dengan cara penemuan mereka yang telah dibimbing untuk memudahkan peserta didik memahami yang didapatkan (Lestari, 2017: 67).

## 2. Media YouTube

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang mempunyai arti sebagai perantara. Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam membantu perantara informasi dari pendidik atau pengajar dengan peserta didik atau pembelajar (Pakpahan, 2020: 12).

Media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan

dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Hamid, 2020: 4).

Penggunaan media belajar berupa video dalam proses pembelajaran akan membuat otak peserta didik menjadi lebih segar karena salah satu hal yang disukai peserta didik adalah menonton. Pengemasan video pembelajaran menjadi tontonan menarik merupakan tantangan bagi guru. Video tersebut juga akan membantu anak-anak semakin memahami bahwa apa yang mereka pelajari di kelas juga dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari sehingga pembelajaran tidak hanya terhenti di kelas, tapi akan berlangsung saat mereka di rumah atau di tempat-tempat lain. Salah satu aplikasi yang cukup digemari dan menjadi salah satu sumber informasi adalah *YouTube*. *YouTube* bisa dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran (Septiani, 2021: 33).

Menurut Putra (2019: 209) menyatakan bahwa *YouTube* merupakan salah satu situs *website* yang menggunakan internet untuk menjalankan filturnya, dimana dengan *YouTube*, seorang pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati banyak orang. Banyaknya pengguna *YouTube* sangat menguntungkan dengan menggunakan media tersebut.

*YouTube* digunakan sebagai media pembelajaran karena merupakan salah satu media yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam penyampaian proses pembelajaran (Pratiwi, 2020: 284).

### 3. Sintak Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Menurut Howee dalam Hermawan (2012: 33) Sintak pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning***

| Fase-Fase              | Kegiatan pembelajaran                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                        |
|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                        | Guru                                                                                                                                                                         | Peserta didik                                                                                                                                          |
| <i>Motivation</i>      | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyiapkan peserta didik untuk belajar. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang pokok materi yang akan dipelajari. | Peserta didik akan dihadapkan dengan masalah, yang kemudian peserta didik akan aktif untuk mencari jawaban dari masalah tersebut.                      |
| <i>Data collection</i> | Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).                                                                                | Peserta didik mengumpulkan informasi misalnya dengan cara membaca buku, bertanya dan menonton di <i>YouTube</i> , sesuai dengan materi yang diajarkan. |
| <i>Data processing</i> | Guru membimbing peserta didik berfikir tentang proses penemuan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui membaca buku, bertanya dan menonton di <i>Youtube</i>            | Peserta didik berdiskusi mengenai informasi yang didapatkan bersama teman kelompoknya.                                                                 |
| <i>Closure</i>         | Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan.                                                                                                                            | Peserta didik menyimpulkan hasil diskusinya                                                                                                            |
| <i>Appraisal</i>       | Guru mengingatkan kembali pemahaman peserta didik.                                                                                                                           | Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.                                                                                            |

#### 4. Kelebihan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

##### a. Kelebihan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Model *Guided Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap literasi sains pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* meningkatkan literasi sains, yaitu peserta didik dengan *Guided Discovery Learning* memiliki skor pencapaian literasi sains lebih tinggi (Khasanah, 2016: 348).

Metode *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, peningkatan tersebut lebih efektif jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran menggunakan model *Guided Discovery Learning* motivasi mampu memoderasinya dalam meningkatkan tingkat berpikir kritis peserta didik, sehingga terjadi interaksi, antaranya keduanya dalam meningkatkan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik (Sucipta, 2018: 7).

##### b. Kelemahan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Menurut Suryosubroto dalam Astawa (2018: 13) model pembelajaran *Guided Discovery Learning* memiliki kelemahan yaitu perlu persiapan mental yang matang dari peserta didik, kurang berhasil untuk kelas yang memiliki jumlah peserta didik banyak, dan pembelajaran penemuan dianggap kurang memtingkan sikap dan keterampilan.

Sedangkan menurut Kurniasih dalam Nurahayu (2019: 10)

Kelemahan model *Guided Discovery Learning* antara lain:

- 1) Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.
- 2) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan guru yang telah terbiasa dengan cara belajar yang lama

## 5. Hasil Belajar

### a. Pengertian Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan peserta didik dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan suatu proses yang sangat penting, karena melalui belajar, diharapkan dapat mencapai tujuan atau hasil belajar (Dewi, 2017: 24-25).

Menurut Winkel dalam Setiawati (2018: 32) Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam suatu pemahaman. Belajar menurut W. S. Winkel dalam bukunya *Psikologi pengajaran* merumuskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap

c. Pengertian hasil belajar

Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dewi, 2017: 25).

Menurut (Suplyadi, 2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengalami proses belajar, dalam penelitian ini kemampuan afektif berhubungan dengan karakter peserta didik. Pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter, dalam penelitian ini karakter yang dikembangkan yaitu jujur, disiplin, rasa ingin tahu dan komunikatif.

**B. Materi Pembelajaran**

**Terumbu Karang**

Terumbu karang adalah sekumpulan hewan karang yang bersimbiosis dengan sejenis tumbuhan alga yang disebut zooxantela. Terumbu karang dalam filum Cnidaria kelas Anthozoa yang memiliki tantakel. Kelas Anthozoatersebut terdiri atas dua sub kelas, yaitu hexacorallia (Zoantharia) dan Octocorallia, yang keduanya dibedakan secara asal usul, morfologi dan fisiologi.

Secara garis besar, dunia hewan (kingdom animalia) dibagi menjadi dua, yaitu vertebrata dan invertebrata. Vertebrata adalah istilah untuk hewan bertulang belakang, sedangkan invertebrata adalah istilah untuk hewan yang tidak bertulang belakang. Invertebrata terdiri atas dua golongan, yaitu protozoa dan metazoa. Protozoa adalah hewan bersel satu, sedangkan metazoa adalah hewan yang bersel banyak.

Umumnya ahli biologi menggolongkan protozoa bersama-sama dengan alga dalam kingdom Protista. Metazoa yang meliputi porifera, Ctenophora, Cnidaria, Platyhelminthes, Nematoda, Annelida, Mollusca, Arthropoda, Echinodermata, dan Chordata, digolongkan dalam dunia hewan, dengan ciri-ciri umum sebagai berikut.

- a. Multiseluler
- b. Heterotroph
- c. Eukariotik
- d. Tidak berdinding sel
- e. Tidak berklorofil
- f. Hidup di darat atau di air

Metazoa adalah organisme bersel banyak yang terbentuk melalui spesialisasi fungsi kerja sel-sel. Sel-sel tertentu terspesialisasi membentuk jaringan; jaringan membentuk organ; dan organ membentuk system organ. Akhirnya system organ akan menyusun satu individu. Metazoa dikelompokkan lagi antara lain berdasarkan simetri tubuhnya dan lapisan penyusun tubuhnya.

## 1. Simetri Tubuh

Berdasarkan simetri tubuhnya, metozoa dibedakan menjadi metazoan yang memiliki simetri tubuh bilateral dan simetri tubuh radial.

### a) Simetri bilateral

Istilah simetri bilateral menggambarkan hewan yang bagian tubuhnya tersusun berseblahan dengan bagian lainnya. Jika diambil garis memotong lewat mulut dan anus dari hewan simetri bilateral akan didapatkan bagian yang sama antara sisi kiri dan kanan. Hewan bersimetri bilateral selain memiliki sisi puncak (*oral*) dan sisi dasar (*aboral*), juga mempunyai sisi atas (*dorsal*) dan sisi bawah (*ventral*) sisi kepala (*anterior*) dan sisi ekor (*posterior*), serta sisi samping (*lateral*).

### b) Simetri radial

Istilah simetri radial menggambarkan hewan yang mempunyai bagian tubuh yang tersusun melingkar (bulat). Jika diambil garis lewat mulut akan menghasilkan bagian-bagian yang sama. Hewan dengan simetri radial hanyamempunyai bagian puncak (sisi oral) dan bagian dasar (sisi aboral). Hewan yang termasuk dalam kelompok ini adalah porifera, cnidarian, dan echinodermata. Hewan yang mempunyai simetri radial disebut *radiate*

## 2. Lapisan Tubuh

Dalam perkembangan menuju dewasa, hewan akan membentuk lapisan tubuh. Berdasarkan jumlah lapisan tubuhnya hewan dibagi menjadi dibloblastik dan triploblastik.

Hewan dibloblastik memiliki dua lapis sel pembentuk tubuh. Lapisan terluar disebut ektoderma dan lapisan dalamnya disebut endoderma, misalnya cnidarian.

Hewan triploblastic memiliki tiga lapis sel pembentuk tubuh. Lapisan terluar disebut ektoderma, lapisan tengah disebut mesoderma, dan lapisan dalam disebut endoderma. Ektoderma berkembang menjadi epidermis dan system saraf; mesoderma berkembang menjadi usus dan kelenjar pencernaan; dan endoderma berkembang menjadi jaringan otot dan jaringan tubuh lainnya.

Hewan triploblastic dapat dibedakan menjadi berdasarkan ada atau tidaknya rongga tubuh (**selom**), yaitu aselomata, pseudoselomata, dan selomata.

a) Aselomata

Aselomata adalah hewan yang bertubuh padat tanpa rongga antara usus dan tubuh terluar. Hewan yang termasuk aselomata adalah Platyhelminthes (cacing pipih).

b) Pseudoselomata

Pseudoselomata adalah hewan yang mempunyai rongga dalam saluran tubuh (pseudoselom). Rongga tersebut berisi cairan yang memisahkan alat pencernaan dari dinding tubuh terluar. Rongga tersebut tidak dibatasi tidak dibatasi jaringan yang berasal dari mesoderma. Hewan yang tersbut pseudoselomata adalah rotifer dan nematode (cacing gilik).

## 1. Ciri-ciri Kingdom Animalia

- a. Semua organisme yang termasuk ke dalam kingdom Animalia merupakan organisme eukariotik.
- b. Organisme yang termasuk ke dalam kingdom Animalia merupakan multiseluler.
- c. Animalia tidak mempunyai dinding sel.
- d. Animalia dapat bergerak aktif.
- e. Tidak berklorofil sehingga bersifat heterotroph.
- f. Habitat darat dan aquatic.
- g. Bereproduksi secara seksual dan aseksual, aseksual diantaranya; fragmentasi dan tunas.
- h. Kingdom ini mempunyai keanekaragaman yang paling tinggi.

## 2. Klasifikasi Kingdom Animalia

Klasifikasi kingdom Animalia berdasarkan simetri tubuh dan lapisan penyusun tubuh.

### a. Simetri Tubuh

#### a) Simetri radial

Simetri radial menggambarkan bahwa hewan mempunyai bagian tubuh yang tersusun melingkar. Apabila diambil garis yang melewati. Mulut akan menghasilkan bagian-bagian yang sama. Hewan ini hanya memiliki bagian oral (puncak) dan bagian aboral (dasar). Contoh: bintang laut (filum *Echinodermata*).

## b) Simetri bilateral

Simetri bilateral menggambarkan hewan yang bagian tubuhnya tersusun berseblahan dengan bagian yang lain. Apabila diambil garis memotong yang melewati mulut dan anus, akan menghasilkan bagian yang sama antara sisi kiri dan kanan. Hewan dengan simetri bilateral memiliki sisi atas (*Dorsal*), sisi bawah (*Ventral*), sisi kepala (*Anterior*), sisi ekor (*Posterior*), dan sisi samping (*Lateral*). Contoh: manusia.



Gambar 2.1 Simetri Tubuh Animalia

## b. Lapisan Penyusun

Berdasarkan jumlah lapisan tubuh, hewan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu diploblastik dan triploblastic.

### a) Hewan Diploblastik

Hewan diploblastic memiliki dua lapisan sel pembentuk tubuh, yaitu ektoderma (lapisan luar) dan endoderma (lapisan dalam).

## b) Hewan Triploblastik

Hewan triploblastic memiliki tiga lapis sel pembentuk tubuh. Tiga lapis sel tersebut yaitu ektoderma, mesoderma (lapisan tengah), dan endoderma. Ektoderma pada hewan triploblastik berkembang menjadi epidermis dan system saraf. Mesoderma berkembang menjadi jaringan otot dan jaringan lainnya. Sementara itu, endoderma berkembang menjadi usus dan kelenjar pencernaan.

Hewan triploblastik dibedakan berdasarkan ada tidaknya rongga tubuh. Hewan tersebut yaitu aselomata, pseudoselomata, dan selomata. Aselomata merupakan hewan yang tidak mempunyai rongga di antara usus dan tubuh terluarnya. Pseudoselomata merupakan hewan yang mempunyai rongga dalam saluran tubuh yang berisi cairan tanpa dibatasi jaringan dari mesoderma. Hewan selomata memiliki rongga tubuh yang berisi cairan dan mempunyai batas yang berasal dari jaringan mesoderma.

## c. Klasifikasi

Berdasarkan perbedaan pada simetri tubuh dan lapisan penyusun tubuhnya kingdom Animalia dibagi menjadi 9 filum yaitu porifera, coelenterate, Platyhelminthes, nemathelminthes, annelida, Mollusca, echinodermata, dan arthropoda sering disebut hewan avertebrata. Avertebrata merupakan hewan yang tidak mempunyai

tulang belakang (*Vertebrae*). Hewan-hewan ini banyak dijumpai di darat, air tawar, maupun di laut.

a) **Filum Porifera**

Porifera merupakan kelompok hewan yang menetap (sessil) di dasar perairan. Tubuh hewan ini mempunyai pori atau lubang-lubang kecil yang disebut *ostium*. Porifera termasuk hewan diploblastik. Oleh karena itu, hewan ini tersusun atas dua lapis sel.

Lapisan luar tersusun oleh sel-sel epitel sederhana yang disebut pinakosit. Sementara itu lapisan dalam tersusun oleh sel-sel berleher dinamakan sel koanosit. Koanosit mempunyai flagella, vakuola dan nucleus. Diantara pinakosit dan koanosit terdapat mesoglea.



**Gambar 2.2 Struktur tubuh polifera**

Berdasarkan bentuk dan kandungan spikula, porifera dibagi menjadi tiga kelas sebagai berikut:

### 1) Kelas calcarea

Rangka tubuh calcarea bersifat kalkareus. Hal ini karena spikulanya mengandung kalsium karbonat (kapur). Sebagian spikulanya berbentuk monaxon dan triakson. Anggota kelas ini banyak tersebar di laut dangkal di seluruh dunia. Contoh: scypa sp., cerantia sp., sycon sp., leuco sp., dan clathrina sp.

### 2) Kelas Hexactinellida

Spikula pada kelas ini mengandung banyak benang silikat. Sementara itu spikulanya berbentuk triakson dengan enam cabang. Bentuk hewan-hewan pada kelas ini menyerupai gelas. Oleh karena itu anggotanya dikenal dengan nama sponggelas. Contoh: euplec tell asp., phoronema sp., hyalonema sp.

### 3) Kelas Demospongia

Hewan anggota kelas ini bertulang lunak karena tidak mempunyai rangka. Apabila ada yang memiliki rangka, maka rangkanya tersusun dari serabut-serabut sponging dengan spikula dari zat silikat. Bentuk spikulanya ada yang monaxon atau tetraaxon. Contoh: euspongia sp., callyspongia sp., clionia sp., dan spongia sp.

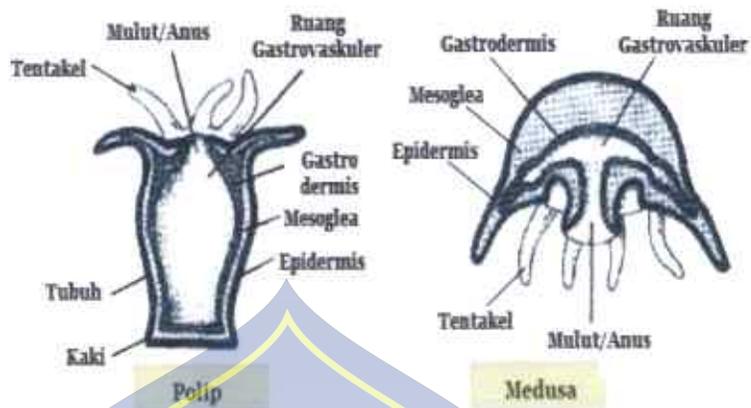
Secara umum porifera berkembang biak dengan dua cara yaitu aseksual dan seksual secara aseksual dengan pembentukan kuncup tunas pada bagian luar dan

pembentukan gemmulae (plasma bening) oleh arkeosit. Perkembangbiakan ini dilakukan bila keadaan tidak sesuai untuk melakukan perkembangan secara seksual.

Beberapa jenis porifera bermanfaat bagi manusia. Sisa sponya dapat digunakan alat penggosok badan dan pembersih kaca. Contoh spongia sp. Jenis lainnya berperan penting menyusun biodiversitas di dasar samudera selain itu, anggota porifera juga mampu bersimbiosis dengan bakteri yang menghasilkan "bioaktif". Bioaktif ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat.

#### **b) Coelenterata/cnidarian**

Coelenterata merupakan hewan berongga dengan bentuk tubuh simetri radial. Hewan ini ada yang hidup secara koloni di laut. Contohnya ubur-ubur dan anemone. Tetapi ada pula yang hidup soliter contohnya hydra. Kelompok hewan coelentera termasuk hewan diploblastic. Pada bagian ectoderm, terutama bagian tentakel terdapat sel jelatan dan disebut knidoblas. Di dalam knidoblas terdapat nematokis. Nematokis sebagai alat penyengat yang bisa membuat gatal mangsanya. Apabila bertemu mangsanya nematokis bisa dilepaskan dan mengeluarkan zat racun hipnotoksin. Gastrodermis berfungsi sebagai rongga gastrovaskuler (enkestron, usus).



Sumber: <https://images.app.goo.gl/9CvWjg5WSTrdbXIA>

Gambar 2.3 struktur Tubuh Coelenterate

c) **Filum Platyhelminthes**

Platyhelminthes (cacing pipih) merupakan hewan yang mempunyai bentuk simetri bilateral dan tidak mempunyai rongga tubuh (selom). Tubuhnya tersusun atas tiga lapisan (triploblastik) yaitu ectoderm, mesoderm, dan endorm. Ectoderm akan membentuk epidermis dan kutikula. Mesoderm akan membentuk alat reproduksi, jaringan otot dan jaringan ikat. Sementara itu endorm akan membentuk gastrovaskuler yang merupakan saluran pencernaan. Walaupun suda mempunyai saluran pencernaan, akan tetapi tidak mempunyai anus. Kelompok hewan ini secara parasite tetapi ada juga yang hidup bebas diperairan.



Sumber: <https://images.app.goo.gl/hZgDfBrQJ91gMhnE9>

**Gambar 2.4. Platyhelminthes**

Platyhelminthes dibagi menjadi tiga kelas, yaitu turbellaria (cacing berambut getar), trematoda (cacing isap), dan cestoda (cacing pita).

**1) Kelas turbellaria**

Kelompok cacing ini hidup diperairan, genangan air, kola atau sungai. Biasanya cacing ini menempel pada bebatuan atau daun yang tergenang air. Contoh anggota turbellaria yaitu *planaria* sp.

**2) Kelas trematoda**

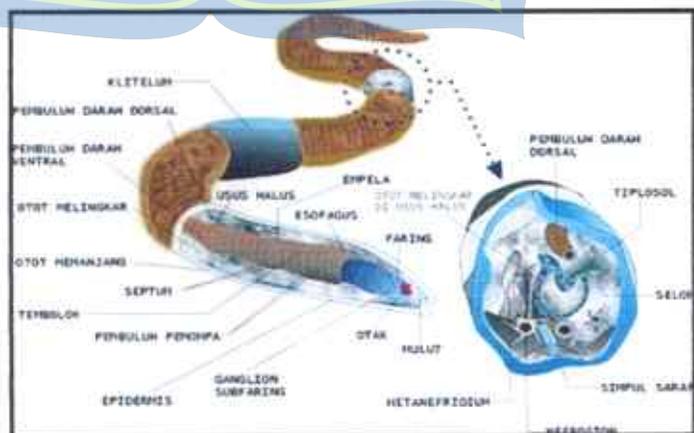
Trematoda hidup parasite pada manusia dan hewan. Oleh karena itu, trematoda mampu menghisap makanan dari inangnya. Cacing ini biasa hidup di dalam hati, paru-paru dan usus. Permukaan tubuh trematoda tidak bersilia. Tubuhnya ditutupi kutikula. Disekitar mulutnya satu atau lebih alat isap (sucker). Sucker ini dilengkapi dengan gigi kitin. Contoh cacing ini yaitu *fasciola hepatica* (cacing hati).

### 3) Kelas cestoda

Kelompok cacing ini memiliki tubuh berbetuk pipih panjang yang menyerupai pita. Cacing ini merupakan endoparasit dalam saluran pencernaan vertebrata dan bersifat hemarprodit. Tubuh cacing ini terdiri atas segmen-segmen. Setiap segmenya disebut proglotid. Cacing ini mempunyai kepala yang disebut skoleks. Pada skoleks terdapat kait-kait (rostellum). Alat kait ini tersusun dari bahan kitin. Pada skoleks juga terdapat empat buah penghisap untuk melekat pada dinding usus. Di dalam tubuh manusia, cacing berkembangbiak secara seksual dengan membentuk telur. Proglotid akhir yang mengandung telur masak akan terlepas dari rangkaian proglotid serta keluar dari usus inang bersamaan feses. Apabila proglotid akhir ini termakan oleh sapi, maka telur akan menetes dan mengeluarkan larva yang disebut heksakan (onkosfer). Larva heksakan akan menembus dinding usus sapi, menuju jaringan, antara lain jaringan otot. Di dalam jaringan ini heksakan berubah menjadi sistiserkus. Apabila manusia memakan daging yang mengandung sistiserkus, maka sistiserkus akan berkembang menjadi cacing pita dewasa di dalam usus. Selanjutnya daur hidup cacing ini terulang kembali.

#### d) Filum Nematelminthes

Nematelminthes (cacing gilig) mempunyai bentuk tubuh silindris dan bulat panjang. Permukaan tubuhnya tidak bergemem, tetapi ditutupi oleh kutikula. Hewan ini termasuk bilateral simetris. Tubuh nematelmithes tersusun triploblastik dan sudah mempunyai rongga badan yang di sebut pseudocoelom. Cacing ini hidup bebas, ada pula parasite. Cacing ini dapat ditemukan di darat, air tawar dan air laut. Beberapa anggota nematelmithes hidup parasite dan merugikan manusia. Contoh: *ascaris lumbricoides* (cacing filarial), *oxyuris vermicularis* (cacing kremi). Cacing gelang hidup parasite di usus manusia, cacing ini dapat menyebabkan penyakit ascariasis atau cacingan. Tubuh cacing ini tertutup oleh lapisan kutikula yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari pencernaan manusia. Cacing betina mempunyai tubuh yang ujungnya lurus, sedangkan jantan tubuhnya melekung. Cacing ini hanya berkembang secara seksual



Sumber: <https://images.app.goo.gl/pium5p2PmwSnaUuj8>

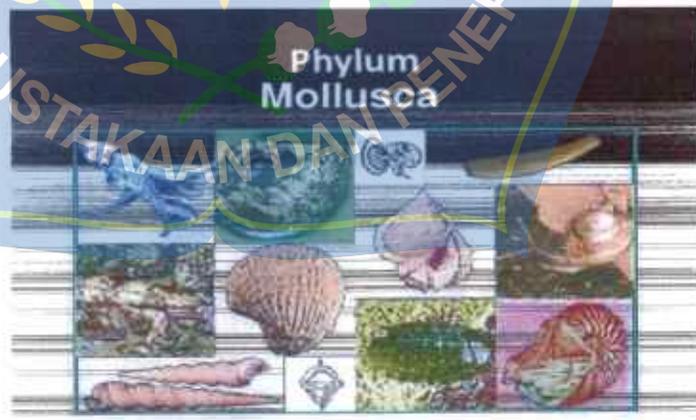
**Gambar 2.5. Gambar Struktur Nematelminthes**



Contohnya: *haemadipsa javanica* (pacet), *hirudo medicinalis* (lintah)

**f) Filum Mollusca**

Anggota Mollusca mempunyai tubuh lunak dengan bentuk simetri bilateria. Lapisan tubuhnya termasuk tribloblastik. Hewan ini hanya hidup di laut, air tawar dan darat. Tubuh Mollusca tidak bersegmen tetapi bercangkang. Cangkang hewan ini terbuat dari kalsium karbonat dan berfungsi melindungi tubuhnya. Akan tetapi adapula mollusca yang tidak memiliki cangkang, hal ini karena rangka eksternalnya mengalami redupsi menjadi rangka internal. Antara tubuh dan cangkangnya terdapat mantel. Alat gerak hewan ini berupa kaki untuk merayap atau menangkap mangsa.



<https://images.app.goo.gl/mnNGvKj2FCSVUaBC8>

**Gambar 2.7. Gambar filum Mollusca**

g) Filum Echinodermata



Phylum  
Echinodermata

*Sumber: <https://images.apnews.com/d1x6wFgawXKj4X4hH9f26>*

Gambar 2.8. Gambar filum Echinodermata

Kelompok hewan ini merupakan kelompok hewan berkulit duri. Lapisan tubuhnya tribplastik dan berbentuk bilateral simetris saat masih larva. Setelah dewasa, tubuhnya menjadi simetris radial. Rangka tubuh hewan ini terdiri atas lempeng-lempeng kapur. Hal ini karena epidermisnya diperkuat oleh kepingan kapur (osikula). Epidermis dilengkapi dengan tonjolan duri-duri halus dari kapur. Mesodermis mengandung endoskeleton yang dapat digerakkan dan terikat lempengan kalkareus. Hewan ini bergerak menggunakan kaki pembulu (kaki ambulaklar).

## h) Filum Arthropoda



Sumber: <https://images.app.goo.gl/SxnCFMb5aySxU6hc9>

**Gambar 2.9** Gambar filum arthropoda

Hewan arthropoda mempunyai tubuh simetris bilateral, beruas-ruas dan mempunyai kerangka luar (eksoskeleto). Kerangka luar hewan arthropoda terbuat dari bahan kitin (zat tanduk). Tubuh hewan ini terbagi atas ruas kepala (cephala), ruas dada (thorax), dan perut (abdomen). System reproduksi pada arthropoda terpisah, artinya ada hewan jantan dan hewan betina. Sebagian hewan arthropoda mengalami metamorphosis, baik metamorphosis sempurna (holometabola) ataupun metamorphosis tidak sempurna (metabola). Sementara itu, arthropoda yang tidak mengalami metamorphosis disebut ametabola.

## i) Filum Chordata

Ciri phylum chordata: (1) mempunyai chorda dorsalis, (2) mempunyai nerve cord, dan (3) mempunyai branchial cleft.

Berdasarkan keadaan chorda dorsalis, chordate dibedakan atas empat sub phylum:

- a) Hemichordata atau adelochordata
- b) Urochordata atau tunicate
- c) Cephalochordata
- d) Vertebrata

Beberapa ahli zoology memasukkan sub phylum hemichordate, urochordata dan Cephalochordata menjadi satu kelompok yang disebut acrania (A= tidak; cranium= tempurung kepala), sedangkan kelompok lain yang telah mempunyai cranium disebut craniate, yaitu sub phylum vertebrata.

Sub phylum vertebrata di bagi atas dua super kelas yang semuanya terdiri atas 8 kelas:

### **Super kelas I; pisces ada 4 kelas yaitu:**

- 1) Agnatha (a= tidak, gnathum= rahang)
- 2) Placodermata (bersisik placoid)
- 3) Chondrichthyes (ikan bertulang rawan, termasuk ikan hiu)
- 4) Osteichthyes (ikan bertulang keras)

### **Super kelas II; tetrapoda (tetra= empat, poda= kaki), ada 4 kelas, yaitu:**

- 1) Amphibia (amphi= dua, bios= hidup)
- 2) Reptillia (hewan melata)
- 3) Aves (hewan ungags atau burung)

- 4) Mamalia (mamae= susu, artinya hewan menyusui).

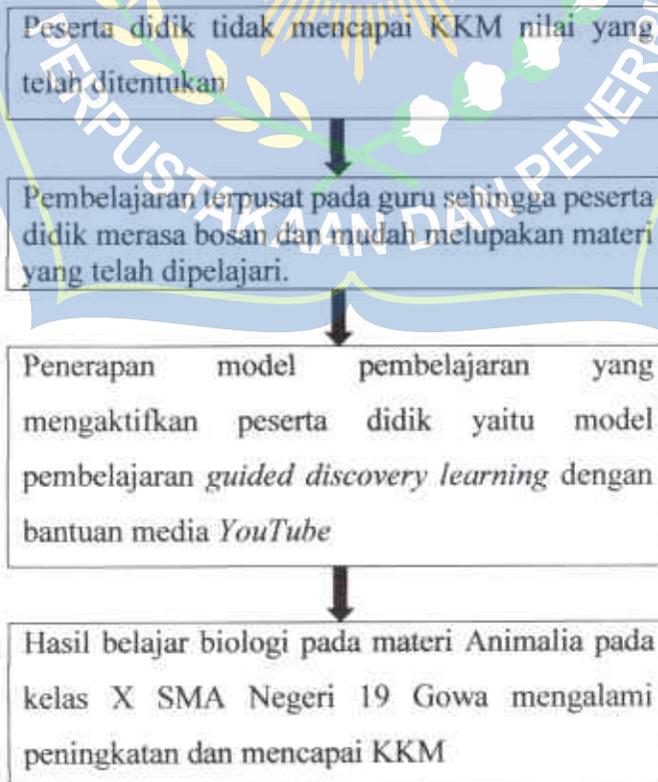
### C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Suprihatin pada tahun 2014 dengan judul “Aktivitas Dan Hasil Belajar peserta didik Pada Materi Sistem Pencernaan Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery learning*” menunjukkan bahwa dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Pekalongan. Hasil belajar peserta didik menunjukkan >98,33% peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar sedang sampai tinggi dan aktivitas peserta didik menunjukkan >91,67% peserta didik termasuk kategori aktif dan sangat aktif.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ulumi pada tahun 2015 dengan judul “pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar biologi di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Sukoharjo yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nofiana pada tahun 2020 dengan judul “pengaruh penerapan model *guided discovery learning* terhadap high order thinking skills siswa kelas XI” menunjukkan bahwa

rendah dan tidak mencapai KKM pada pelajaran biologi. Hal ini disebabkan oleh karena peserta didik kurang minatnya dalam pelajaran IPA atau Biologi sehingga peserta didik tidak memperhatikan materi yang dipaparkan. Sebagian besar juga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam pokok bahasan yang dijelaskan guru. Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan dalam model pembelajaran dan menggunakan bantuan media sehingga lebih interaktif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun model pembelajaran dan media *YouTube* yang dianggap mampu mengatasi permasalahan dengan mengaktifkan proses pembelajaran di dalam kelas salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat oleh guru. Model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar peserta didik belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dimana pada prosesnya melibatkan peserta didik dan guru.



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

## E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* terhadap hasil belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X pada materi animalia di SMA Negeri 19 Gowa”.

H0: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* terhadap hasil belajar biologi terhadap materi Animalia pada peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Gowa

H1: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* terhadap hasil belajar biologi terhadap materi Animalia pada peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Gowa

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016:114). Terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum pembelajaran masing-masing kelas diberikan tes awal, setelah itu kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube*, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* dan selanjutnya akan diberikan tes akhir pada masing-masing kelas setelah pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar pada peserta didik.

#### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*

**Tabel 3.1** *Nonequivalent Control Group Design*

| Kelas      | Pretest        | Perlakuan      | Posttest       |
|------------|----------------|----------------|----------------|
| Eksperimen | O <sub>1</sub> | X <sub>1</sub> | O <sub>2</sub> |
| Kontrol    | O <sub>3</sub> | X <sub>2</sub> | O <sub>4</sub> |

(Sumber: Sugiyono, 2018: 77)

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pemberian perlakuan dengan menggunakan model *Guided*

*Discovery Learning* dengan bantuan *YouTube*

X<sub>2</sub> : Pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

O<sub>1</sub> : Pretest pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Posttest pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Pretest pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Posttest pada kontrol

## B. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*Dependent*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan *YouTube* dimana model pembelajaran ini yang dapat mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat.
2. Variabel terikat (*Depenent*) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Gowa yang terdiri dari 4 kelas dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.2 populasi peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Gowa**

| Kelas        | Jumlah siswa |
|--------------|--------------|
| X MIA 1      | 32           |
| X MIA 2      | 32           |
| X MIA 3      | 32           |
| X MIA 4      | 32           |
| <b>Total</b> | <b>128</b>   |

(Sumber: SMA Negeri 19 Gowa, 2022)

### 2. Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dimana tidak terdapat kelas unggulan pada kelas X MIA. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas X MIA I sebagai kelas Eksperimen, sedangkan kelas X MIA II sebagai kelas Kontrol. dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

| Kelas        | Jumlah siswa |
|--------------|--------------|
| X MIA 1      | 32           |
| X MIA 2      | 32           |
| <b>Total</b> | <b>64</b>    |

(Sumber: SMA Negeri 19 Gowa, 2022)

#### D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan lembar observasi:

1. Tes dalam penelitian ini berupa soal dalam bentuk pilihan ganda tentang materi Animalia yang terdiri dari 30 soal. Tes ini diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana penguasaan masing-masing peserta didik terhadap materi pembelajaran.
2. Lembar observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi, ikut serta berada dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Dari lembar observasi inilah digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan didalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas peserta didik dan guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diberikan untuk memperoleh pengertian dan penjelasan dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* digunakan dalam pembelajaran animalia merupakan model pembelajaran dilakukan secara berkelompok, setelah pembagian kelompok guru akan menayangkan video yang ada di *YouTube*, setelah menonton maka peserta didik melakukan diskusi bersama teman

kelompoknya masing-masing. Dalam proses diskusi berlangsung guru berperan membantu atau membimbing peserta didik agar proses diskusi berjalan dengan baik dan lancar, setelah diskusi selesai guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik diperoleh berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 soal pada materi animalia.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur pada penelitian ini yaitu:

##### **1. Tahap Observasi**

- a. Membuat surat izin penelitian untuk observasi ke sekolah
- b. Bertemu dengan kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan membawa surat izin penelitian
- c. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian.
- d. Melakukan wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 19 Gowa.

##### **2. Tahap persiapan**

- a. Melengkapi surat izin untuk penelitian.
- b. Menentukan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* sebagai solusi dari permasalahan yang diperoleh setelah dilakukan observasi di SMA Negeri 19 Gowa.

- c. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan instrument-instrumen yang akan digunakan selama proses penelitian.

### 3. Tahap pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 19 Gowa kelas X MIA dengan materi animalia, berikut langkah-langkah pelaksanaan penelitian:

- a. Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui bagaimana penguasaan masing-masing peserta didik terhadap materi Animalia.
- b. Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* melalui kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian.
- c. Memberikan tes akhir (*posstest*) untuk mengetahui bagaimana penguasaan peserta didik terhadap materi dan membuat kesimpulan.

### 4. Tahap evaluasi

- a. Memberikan post-test kepada peserta didik diakhir proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal.
- b. Setelah data hasil evaluasi pembelajaran diperoleh, selanjutnya melakukan analisis data.
- c. Menyusun laporan hasil penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Teknik tes merupakan penilaian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, terkait materi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar biologi peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube*. Alat penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal.

### 2. Non Tes

Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui bagaimana kondisi populasi yang diamati dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan guru.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data dalam penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa foto, video ataupun catatan harian tentang tingkah laku peserta didik.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

## 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi yang diperoleh peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Pada analisis data ini, data yang dianalisis adalah hasil belajar yang terlebih dahulu dibandingkan dengan kriteria hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Pengkategorian Hasil Belajar Biologi Pada Peserta didik**

| Internal Nilai | Prediksi | Keterangan  |
|----------------|----------|-------------|
| 93-100         | A        | Sangat baik |
| 84-92          | B        | Baik        |
| 75-83          | C        | Cukup       |
| 0 < 75         | D        | Kurang      |

(Sumber : Kemendikbud, 2017)

Untuk memperoleh nilai hasil belajar kompetensi pengetahuan (kognitif) maka jumlah skor yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai pengetahuan} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

## 2. Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data (sampel) apakah data yang diperoleh dalam penelitian normal atau tidak normal. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan SPSS Statistik 25 dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Jika signifikansi < 0.05 maka

kesimpulannya tidak berdistribusi normal, jika signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian apakah homogeny (sama) atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *Homogeneity Of Variance* pada program *IBM SPSS 25*. Kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi jika hasil perhitungan lebih besar dari  $> 0.05$  berarti variasi pada setiap kelompok sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan homogen, apabila data populasi berdistribusi normal dan populasi berdistribusi homogen maka dilakukan uji hipotesis dengan uji *Independent Sample Test* perhitungan pada penelitian ini menggunakan *SPSS statistic 25*. Untuk mengambil keputusan maka dapat dilihat setelah dilakukan analisis data, yakni:

Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak

Jika nilai Sig  $< 0,05$  hipotesis diterima

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah dilakukan di SMA Negeri 19 Gowa pada kelas X MIA 1 dan MIA 2. Pada kelas MIA 1 berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube*.

Adapun data yang didapatkan dari penelitian ini diperoleh dari hasil pretest dan posttest sebanyak 30 butir jumlah soal pilihan ganda dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut :

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan bantuan *IBM SPSS* versi 25 untuk menunjukkan karakteristik sebaran skor hasil belajar peserta didik yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 19 Gowa. Berikut uraian hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Biologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* pada peserta didik kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol yang dilakukan di SMA Negeri 19 Gowa pada mata pelajaran biologi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

4.1 Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Statistik             | Kelas   |            |
|-----------------------|---------|------------|
|                       | Kontrol | Eksperimen |
| Ukuran sampel         | 32      | 32         |
| Skor terendah         | 50      | 50         |
| Skor tertinggi        | 70      | 73         |
| Skor rata-rata (Mean) | 58,47   | 61,50      |
| Standar Deviasi       | 6,744   | 7,556      |

(sumber : IBM SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa ukuran sampel pada kelas kontrol dan eksperimen berjumlah 32 orang. Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai skor rata-rata (Mean) yang berbeda, dimana kelas kontrol nilai skor rata-rata (mean) adalah 58,47 sedangkan nilai skor rata-rata (mean) kelas eksperimen adalah 61,50. Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran halaman 146. Apabila nilai tes hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi, frekuensi dan presentase seperti pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor *Pretest* Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

| Interval      | Kategori    | Kelas kontrol |                | Kelas eksperimen |                |
|---------------|-------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
|               |             | Frekuensi     | Presentase (%) | Frekuensi        | Presentase (%) |
| 93-100        | Sangat baik | 0             | 0              | 0                | 0              |
| 84-92         | Baik        | 0             | 0              | 0                | 0              |
| 75-83         | cukup       | 0             | 0              | 0                | 0              |
| 0-74          | kurang      | 32            | 100            | 32               | 100            |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>32</b>     | <b>100</b>     | <b>32</b>        | <b>100</b>     |

(sumber : Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik)

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa diantara 32 siswa kelas kontrol terdapat semua kategori kurang dengan presentase 100%. Demikian pula pada kelas di Eksperimen, dapat terlihat bahwa dari 32 siswa terdapat semua siswa dalam kategori kurang dengan presentase 100%.

Selanjutnya, hasil belajar biologi peserta didik setelah diberi perlakuan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 disajikan pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan *Pretest* Hasil Belajar Biologi Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**

| Nilai         | Kategori     | Kelas Kontrol |            | Kelas Eksperimen |            |
|---------------|--------------|---------------|------------|------------------|------------|
|               |              | Frekuensi     | Presentase | Frekuensi        | Presentase |
| 0-74          | Tidak tuntas | 32            | 100        | 32               | 100        |
| 75-100        | Tuntas       | 0             | 0          | 0                | 0          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>32</b>     | <b>100</b> | <b>32</b>        | <b>100</b> |

(Sumber : Kriteria dan Skala Penilaian Penetapan KKM)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan presentase ketuntasan pada kelas kontrol terdapat seluruh peserta didik masuk ke dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 100%, begitupula dengan kelas Eksperimen terdapat seluruh peserta didik masuk dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 100%.

**b. Deskripsi Hasil Posstest Biologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil analisis menggambarkan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan di kelas yang diajarkan dengan model konvensional dan di kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* terjadi perubahan, perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posstests*, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif *Posstests* Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Statistik             | Kelas         |                  |
|-----------------------|---------------|------------------|
|                       | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
| Ukuran sampel         | 32            | 32               |
| Skor terendah         | 76            | 76               |
| Skor tertinggi        | 90            | 93               |
| Skor rata-rata (Mean) | 83,13         | 85,91            |
| Standar Deviasi       | 4,930         | 5,613            |

(Sumber : IBM SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* di SMA Negeri 19 Gowa, memiliki perbedaan sedikit yaitu pada nilai skor rata-rata (mean) pada kelas kontrol memperoleh nilai 83,13 sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh nilai skor rata-rata (mean) 85,91. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat dilampiran analisis halaman 146.

Jika nilai tes hasil belajar peserta didik dikelompokkan menjadi empat kategori maka distribusi frekuensi dan presentase nilai dapat disajikan pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor *Postests* Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Interval      | Kategori    | Kelas Kontrol |                | Kelas Eksperimen |                |
|---------------|-------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
|               |             | Frekuensi     | Presentase (%) | Frekuensi        | Presentase (%) |
| 93-100        | Sangat baik | 0             | 0              | 6                | 19             |
| 84-92         | Baik        | 13            | 41             | 14               | 43             |
| 75-83         | Cukup       | 19            | 59             | 12               | 38             |
| 0-74          | Kurang      | 0             | 0              | 0                | 0              |
| <b>jumlah</b> |             | <b>32</b>     | <b>100</b>     | <b>32</b>        | <b>100</b>     |

(Sumber: Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta didik)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 32 peserta didik pada kelas kontrol tidak terdapat peserta didik yang memiliki kategori sangat baik, terdapat 13 peserta didik dengan presentase 41% yang memiliki kategori baik, 19 peserta didik dengan presentase 59% yang memiliki kategori cukup dan tidak ada peserta didik yang memiliki kategori kurang. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube*, terdapat 6 peserta didik dengan presentase 19% yang memiliki kategori sangat baik, 14 peserta didik dengan presentase 43% yang memiliki kategori baik, 12 peserta didik dengan presentase 33% yang memiliki kategori cukup, dan tidak terdapat peserta didik yang memiliki kategori kurang.

Selanjutnya hasil belajar biologi peserta didik setelah di beri perlakuan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dapat disajikan pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6 Deskriptif Ketuntasan *Posttest* Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Nilai         | Kategori     | Kelas Kontrol |                | Kelas Eksperimen |                |
|---------------|--------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
|               |              | Frekuensi     | Presentase (%) | Frekuensi        | Presentase (%) |
| 0-74          | Tidak tuntas | 0             | 0              | 0                | 0              |
| 75-100        | Tuntas       | 32            | 100            | 32               | 100            |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>32</b>     | <b>100</b>     | <b>32</b>        | <b>100</b>     |

(sumber : Kriteria dan Skala Penilaian Penetapan KKM)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan mata pelajaran biologi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dari 32 peserta didik berada pada kategori tuntas semua, begitu pula dengan kelas eksperimen dengan mata pelajaran biologi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* dari 32 peserta didik terdapat kategori tuntas.

c. Uji N-Gain

Uji normalitas N-Gain digunakan untuk mengukur perbandingan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun hasil perhitungan uji N-Gain dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Rata-rata Nilai Normalitas Gain (N-Gain)**

| Eksperimen            | Nilai | Kontrol               | Nilai |
|-----------------------|-------|-----------------------|-------|
| Ukuran sampel         | 32    | Ukuran sampel         | 32    |
| Skor maksimal         | 0,85  | Skor maksimal         | 0,80  |
| Skor minimum          | 0,33  | Skor minimum          | 0,20  |
| Skor rata-rata N-Gain | 0,63  | Skor rata-rata N-Gain | 0,58  |

(Sumber : IBM SPSS versi 25)

Hasil analisis uji normalitas N-Gain dapat dilihat dilampiran halaman

Berdasarkan tabel uji normalitas N-Gain di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol yaitu 0,58 dan berada pada rentang 0,30-0,70 dan termasuk kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen memiliki kategori sedang tetapi kelas eksperimen mempunyai nilai N-Gain lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sehingga dikatakan bahwa data kedua kelas memiliki perbedaan hasil belajar. Hasil analisis uji normalitas N-Gain dapat dilihat dilampiran halaman 149.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan dan sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji prasyarat analisis. Terdapat beberapa pengujian pada analisis statistik inferensial, yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*, uji homogenitas dengan menggunakan uji *Test of Homogeneity of Variance*, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Samples Test*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dihasilkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data yang diolah yaitu nilai *Pretest* dan *Posstest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian ini menggunakan *Shapiro Wilk* pada *IBM SPSS* versi 25. Analisis program SPPS memiliki taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Jika sig lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, maka data

kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Untuk memperjelas mengenai uji normalitas, maka dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Normalitas**

| Data                | Sig  | Taraf sig ( $\alpha$ ) |
|---------------------|------|------------------------|
| Pretest Kontrol     | 0,05 | >0,05                  |
| Posstest Kontrol    | 0,05 |                        |
| Pretest Eksperimen  | 0,05 |                        |
| Posstest Eksperimen | 0,07 |                        |

(Sumber : IBM SPSS versi 25)

Hasil analisis data dapat dilihat dilampiran halaman 156.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa data Posstest pada kelas eksperimen lebih besar dari 0,05, sedangkan pada data pretest dan posstest kelas kontrol dapat dilihat bahwa lebih kecil dari 0,05.

#### b. Uji Homogenitas

Pada pengujian ini di sebut juga dengan uji kesamaan varians. Untuk mengetahui homogenya data penelitian menggunakan *Test of Homogeneity of Variance* pada program IBM SPSS versi 25. Adapun analisis ini memiliki taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi homogen, sedangkan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi homogen. Untuk data hasil belajar didapatkan signifikan  $p = 0,132 > \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini bersifat

homogen. Perhatikan tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Homogenitas**

| Statistik | Based on Mean | Taraf Sig (a) |
|-----------|---------------|---------------|
| Sig       | 0,3           | >0,05         |

(Sumber : IBM SPSS 25)

Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran halaman 157.

**c. Uji Hipotesis**

Berdasarkan uji sebelumnya, didapatkan data kedua sampel berdistribusi normal dan homogen pada kelas yang diajar dengan model *Guided Discovery Learning* dengan bantuan Youtube dan kelas yang diajarkan dengan model konvensional. Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada. Untuk uji hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dengan uji *independent sample T-test*. Tingkat signifikan yaitu 0,05.

Hasil nilai signifikan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis**

| Statistik                        | Sig (2-tailed) | Taraf Sig (a) |
|----------------------------------|----------------|---------------|
| <i>independent sample T-test</i> | 0,03           | < 0,05        |

(Sumber : SPSS 25)

Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran halaman 158.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat nilai *sig*. Pengambilan kesimpulan hipotesis berdasarkan kriteria pengujian yaitu nilai  $\alpha$  yaitu  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut membuktikan bahwa hipotesis diterima artinya

terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan *Youtube* terhadap hasil belajar biologi materi animalia pada siswa kelas X SMA Negeri 19 Gowa.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 19 Gowa yang beralamatkan Jl poros Limbung dengan sampel kelas X MIA I sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA II sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar biologi peserta didik pada materi animalia dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube*.

Hal ini terlihat pada hasil analisis deskriptif dan hasil analisis data inferensial. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* adalah 85,44, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* adalah 82,94. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian nilai hasil belajar eksperimen lebih tinggi dengan hasil belajar kontrol. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube*, peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori Sucipta (2018: 7) bahwa model

pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi peserta didik mampu memoderasinya dalam peningkatkan berpikir kritis peserta didik, sehingga terjadinya interaksi antara keduanya. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Khasanah (2016: 348) juga mengatakan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *YouTube* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar peserta didik.

Selain menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang diterapkan oleh guru di kelas yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung, peserta didik juga mempersiapkan diri pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan penggunaan media pembelajaran berupa *Youtube*. Melalui media pembelajaran *Youtube* ini peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori Mujianto (2019: 137) bahwa media pembelajaran menggunakan *youtube* dapat memahami suatu materi secara cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, karena biasanya media pembelajaran dibuat secara menarik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Hal ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi terhadap belajar.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa model

pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mendapat pengajaran secara konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang dipelajari. Masalah yang diberikan akan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga dalam mengerjakan tugas peserta didik lebih aktif dan bersemangat yang kemudian akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan model *Guided Discovery Learning* melibatkan pengelompokkan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian menonton dan menyimak video *Youtube* pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil tontonan dari video *youtube* tersebut. Setelah itu setiap perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk bertanya maupun menjawab tentang apa yang belum dipahami pada materi tersebut. Sehingga suasana dalam kelas menjadi lebih bersemangat dan lebih aktif.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan proses

pembelajaran terasa lebih menyenangkan dengan model yang menarik dan membuat peserta didik dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani (2011). Kegiatan tanya jawab akan meningkatkan kualitas pembelajaran karena adanya interaksi antar peserta didik dalam bertukar pikiran. Dan penelitian Yanti (2020), melalui pembelajaran aktif, peserta didik memiliki kapasitas memori yang lebih besar daripada pembelajaran pasif, sehingga kemampuan peserta didik dalam menguasai materi menjadi baik.

Penerapan model *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* pada mata pelajaran biologi materi animalia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* telah menjadi cara alternatif untuk mengatasi hasil belajar peserta didik yang kurang. Dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* ini peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar biologi. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatihatul, dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Begitupun dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maya (2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided*

*Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 1 Bandar Baru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Gowa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam proses pembelajaran biologi, peserta didik mampu berpikir kritis dan dalam bertanya maupun menjawab mampu membuat motivasi peserta didik belajar secara aktif.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* terhadap hasil belajar biologi dengan konsep animalia pada siswa kelas X SMA Negeri 19 Gowa dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* terhadap hasil belajar biologi terhadap siswa kelas X SMA Negeri 19 Gowa yang menunjukkan sig.  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis dalam penelitian ini diterima
2. Hasil belajar biologi siswa pada konsep animalia dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan bantuan media *Youtube* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Gowa memiliki nilai rata-rata 85,44 dan ketuntasan KKM mencapai 100%.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dalam peningkatan hasil belajar dari peserta didik, dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepada peneliti agar mampu mengaplikasikan dan mengembangkan hasil penelitiannya di berbagai kalangan masyarakat
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian serupa, agar lebih memperdalam penerapan model pembelajaran agar hasil yang didapatkan lebih efektif dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswata, dkk. 2018. *Inovasi Pembelajaranku*. Bali: yayasan Er Institute.
- Fatihatul, U.D., Maridi., Rinanto, Y. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol.7(2).
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermawan, E. & Meini Sondang. 2012. Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Guided Discovery dengan Model Inquiry pada Pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Di SMK N 2 Surabaya. Surabaya : *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, UNS. Vol. 1(1).
- Khasanah, N., Sri D. & Nurmiyanti. Pengaruh model Guided Discovery Learning Terhadap Literasi Sains ditinjau dari Kecerdasan Naturalis. *Jurnal Proceedin Biology Education Conference*. Vol 1 (13).
- Lestari, W. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP*. Vol. 1(2).
- Maya.Y, Lukman Ibrahim, Khusnul Safrina. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning (Gdl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Smpn I Bandar Baru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 2(2).
- Mujiyanto, H. 2019. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. Vol 5(1).
- Nofiana, M & Agus, P. 2020. Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap High Thinking Skills Siswa Kelas Xi. *Jurnal Bio Educatio*. Vol 1 (5).
- Nurahayu, H. 2019. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung: Tata Akbar
- Pratiwi, B, & Hapsari, K.P. kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 4 (2).
- Purwanto, C.P. Eko, N.S. Wijayanto. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Pada Materi Pemantulan Cahaya Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Unnes Physics Education*. Vol. 1(1).

- Putra, G.L. 2019. Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media YouTube. *Prosiding Sminar Nasional dan Arsitektur*. Vol 2.
- Setiawati, S.M. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *Jurnal Helper* vol. 1 (35).
- Sucipta. Eeng, A, & Neti, B. 2018. Metode Guided discovery Learning Terhadap Tingkat Berpikir Kritis Siswa Dillihat dari Motivasi Belajar. *Jurnal indonesian of Economics Education*. Vol 1 (1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Albeta.
- Sundari, S G. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Dengan Model Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Vol 1(2).
- Supliyadi, Irham B. & Wijayanto. 2017. Penerapan Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Profesi Keguruan*. Vol. 3(2).
- Suprihatin., Isnaeni W, & Christijani W. 2014. Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Unnes of Biology Education*. Vol 3 (3).
- Ulumi, D.F, Maridi & Yudi, R. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery learning Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 7(2). ISSN: 4335- 2815.
- Uni, Y Dede., Warsono, & Afifi, R. 2019. Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Elementary Clarification (Memberikan Penjelasan Sederhana). *Jurnal Pendidikan dan Biologi*. Vol. 11(2).
- Widyantara & Rasna. Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol 9 (2).
- Wulandari, A Rizki., Masturi, & fakhriyah, F. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 (6).
- Yanti, L, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Pada Pembelajaran Daring Biologi Via WhatsApp. *Jurnal pendidikan Biologi*. Vol 1(2)